

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP PENGELOLAAN
PERSEDIAAN *SPARE PART* DALAM MENUNJANG KELANCARAN
PENJUALAN PERSEDIAAN *SPARE PART*
(STUDI KASUS PADA TRAKINDO CABANG BANDUNG)**

Sheila



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh
Sheila
2014130089

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**OPERATIONAL REVIEW OF SPARE PART INVENTORY
MANAGEMENT TO SUPPORT EFFECTIVENESS IN SALES SPARE PART
INVENTORY
(CASE STUDY AT TRAKINDO CABANG BANDUNG)**

Sheila



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirement
of a Bachelor's Degree in Economics

**By
Sheila
2014130089**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited based on the Decree BAN-PT
No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP PENGELOLAAN
PERSEDIAAN *SPARE PART* DALAM MENUNJANG KELANCARAN
PENJUALAN PERSEDIAAN *SPARE PART*
(STUDI KASUS PADA TRAKINDO CABANG BANDUNG)

Oleh:
Sheila
2014130089

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, November 2019
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Sylvia Fettry".

Dr. Sylvia Fettry, E.M., S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Samuel Wirawan".

Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak

PERNYATAAN:

Saya, yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Sheila
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 27 April 1996
Nomor Pokok : 2014130089
Program studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL:

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP PENGELOLAAN
PERSEDIAAN *SPARE PART* DALAM MENUNJANG KELANCARAN
PENJUALAN PERSEDIAAN *SPARE PART*
(STUDI KASUS PADA TRAKINDO CABANG BANDUNG)**

dengan,

Pembimbing : Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak.
Ko-pembimbing : -

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademi, profesi, atau vokasi terbukti merupakar jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,
Dinyatakan tanggal : November 2019
Pembuat pernyataan :



(Sheila)

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini semakin menunjukkan peningkatan dalam hal pembangunan. Hal ini ditandai dengan permintaan *spare part* dalam mendukung penggunaan alat berat terus meningkat karena industri alat berat berperan penting mendukung kegiatan usaha lain. Akan tetapi, perusahaan alat berat di Indonesia tidak dikuasai oleh satu perusahaan saja. Trakindo cabang Bandung merupakan salah satu *dealer* penyedia *spare part* di Indonesia. Dengan melihat persaingan yang ketat di industri alat berat maka Trakindo cabang Bandung harus dapat menyediakan kebutuhan dalam waktu yang cepat. Maka hal yang harus di pertimbangkan oleh Trakindo cabang Bandung adalah menyediakan dan memilih *spare part* yang harus disediakan atau tidak perlu dicadangkan di gudang.

Aktivitas pengelolaan *spare part* merupakan hal penting untuk mempertahankan dan mengembangkan keuntungan perusahaan. Kegiatan pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk menilai apakah aktivitas pengelolaan *spare part* sudah berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukan pemeriksaan operasional untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pada area yang perlu diperbaiki agar aktivitas operasinya lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Peneliti memperoleh data primer dari wawancara dan observasi, sedangkan untuk data sekunder didapatkan dari data yang tersedia di perusahaan seperti profil perusahaan, struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, data persediaan, data penjualan, daftar harga perolehan, daftar harga penjualan, dan data terkait pengelolaan *spare part*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan dan studi literatur. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah pemeriksaan operasional terhadap aktivitas pengelolaan persediaan *spare part* dalam menunjang kelancaran penjualan Trakindo cabang Bandung.

Dari pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa aktivitas pengelolaan *spare part* Trakindo cabang Bandung belum memadai. Trakindo cabang Bandung sering kurang tepat dalam menetapkan *spare part* yang dipesan kepada Trakindo Utama sehingga menyebabkan selama periode Januari-Juni 2018, terdapat *spare part dead stock* dan *slow moving* sebesar 54%, sedangkan *fast moving spare part* sebesar 16% dan *additional spare part* sebesar 30% dari seluruh sampel *spare part* yang berada disimpan di gudang Trakindo cabang Bandung. Dengan besarnya *spare part dead stock* dari *spare part* yang disimpan Trakindo cabang Bandung menyebabkan pemborosan biaya untuk mengirimkan *spare part dead stock* yang harus ditanggung Trakindo cabang Bandung sebesar Rp 5.982.822, dan biaya sebesar Rp 2.065.680 untuk pengiriman *additional spare part*. Selain itu sering terdapat kesalahan pengemasan atas pesanan pelanggan dan harus melakukan pengiriman kembali atas kekurangan *spare part* yang dipesan sebesar biaya sebesar Rp 747.000. Trakindo cabang Bandung pun kehilangan pendapatan bunga sebesar Rp 25.076.714 per enam bulan karena harus mengeluarkan biaya atas sampel *spare part* yang mengendap di dalam gudang Trakindo cabang Bandung. Rekomendasi yang diberikan peneliti untuk mengatasi masalah pengelolaan *spare part* yaitu dengan menetapkan *spare part* yang dipesan kepada Trakindo Utama secara akurat dengan memanfaatkan seluruh informasi yang dimiliki dan kerja sama antara bagian *part operation* dan bagian *product support*. Trakindo cabang Bandung pun harus dapat melakukan penyesuaian terhadap *spare part* yang dipesan kepada Trakindo Utama berdasarkan kondisi permintaan pelanggan. Untuk masalah kesalahan pengemasan pesanan pelanggan, peneliti memberikan rekomendasi untuk melakukan pemeriksaan kembali ketika pesanan pelanggan akan dikemas dan dikirimkan kepada pelanggan. Selain itu, peneliti merekomendasikan kepada Trakindo cabang Bandung untuk melakukan pemeriksaan operasional dengan konsisten dan secara berkala.

Kata Kunci: Pemeriksaan Operasional, Penjualan, Pengelolaan.

ABSTRACT

Economics growth in Indonesia recently shows an increase in its infrastructure. This growth is shown by an increase in demand of spare parts to support the use of heavy machinery which has an important role in other business activities. However, heavy machinery industry in Indonesia is not monopolized by one company. The Trakindo branch in Bandung is one of many dealers that provides spare parts in Indonesia. With the tight competition in the industry of heavy machinery in Indonesia, they have to be able to meet the demands in a short period of time. Therefore, the one thing that needs to be thoroughly considered is to choose and reserve which spare parts that needs to be kept in storage.

Spare parts management activities is the key activity to help them sustain and improve their profit. Management activities is a chain of activities which includes management functions such as planning, organizing, leading, and controlling to achieve their goal effectively and efficiently. To evaluate whether the spare part management activities are efficient and effective, they need have an operational review to identify weaknesses in any area needs to be enhanced in order to improve their effectiveness, efficiency and also to make it more economically friendly. The method used in this research is descriptive study. Data that have been obtained came from primary and secondary sources. The researcher obtained the primary data through interviews and observations, while the secondary data is obtained from provided documents in the company such as company profile, organisational structure, job descriptions, inventory data, sales data, cost of goods, price list, and spare part management data.

The technique used to gather data are fields study and literature study. Meanwhile the object of research is operational review of spare part management activities to ensure continuity of their sales. Through the operational review, the researcher found that spare part management activities in Bandung Branch Trakindo is still inadequate.

In determining the quantity and type of spare parts that have been requested from headquarters, their management often makes mistakes that leads to 54% of dead stock and slow moving inventory, while there is only 16% of fast moving spare parts and 30% of additional spare parts of the total inventory in the period of January to June 2018. With the amount of dead stock being held, the expense of the cost of transferring deadstock and additional spare parts exceeds the budget by Rp 5.982.822 and Rp 2.065.680. Other than that, there have been many mistakes on customer orders that has been transferred that needs to be returned with an additional cost of Rp 747.000. The Bandung Branch of Trakindo had to lose Rp 25.076.714 of interest revenue every six months because they need to spend more money on spare parts that are still kept in their inventory. To cope with spare part management problems, the researcher recommends to use every information and cooperation between Part Operation and Product Support division in order to accurately determine the types and quantity of spare parts that needs to requested to headquarters. With the changes in demands of spare parts, Trakindo's Bandung Branch must be able to make an adjustment in the request of spare parts to headquarters. To resolve the problem of quantity in the transfer to customer, the researcher recommends the company to check the quantity of spare parts before and after the process of packaging. As for the lack of operational review in the company, they need to consistently and periodically review their operational activities

Keywords: Operational Review, Sales, Management

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan penyertaan-Nya, peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemeriksaan Operasional terhadap Pengelolaan Persediaan *Spare part* dalam Menunjang Kelancaran Penjualan Persediaan *Spare part*” (Studi Kasus Pada Trakindo cabang Bandung) tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat S-1 Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pembuatan skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan doa, motivasi, kasih sayang, inspirasi, dan terutama dukungan finansial kepada peneliti selama peneliti berkuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan ilmu, bimbingan, masukan, saran bagi peneliti selama menyusun skripsi sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
3. Manajer, staf bagian *part operation*, dan staf bagian *product support* Trakindo cabang Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Muliawati, S.E., M.Si., Ak. sebagai dosen wali yang telah membimbing peneliti dari awal dunia perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Unpar khususnya Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, nasihat selamat peneliti menuntut ilmu di Unpar.
6. Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Terimakasih kepada David Cariera dan Kristabella Bethania sebagai adik peneliti yang selalu mendukung dan membantu peneliti hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Haggai Fortress, Bayu Indra Kesuma, dan Albertus Edwin Dachi selaku sahabat peneliti dari sejak awal perkuliahan hingga sekarang yang selalu memberikan dukungan dan menemani sepanjang dunia perkuliahan.
9. Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu selama proses penelitian ini.
10. Terima kasih kepada ‘RING 1 Thirteen Night Time 2015’, Michaela Shinta, Verania Marenga, Jerissa Aurellia, Yosevlyn Veradina, Albert Gregorius, Johannes Caesario Martin, Deandra Rizkyandita, Elssa Yulinda Angkasa, Geraldus Garry, Valencia Suryaatmaja, Bayu Indra Kesuma, Adhitya Wibisono, dan Barry Hans selaku teman-teman seperjuangan peneliti selama Thirteen Night Time 2015.
11. Terima kasih kepada ‘Sils Prend’, Gloria Anastasia, Davit Fendy, Mario Eduardo, Irvin Fadilah, Yudhis Narindra, Albert L.B., dan Katherina Elin selaku teman peneliti dan teman yang menemani peneliti dan menemani peneliti untuk menghilangkan kejenuhan dan menemani bermain diakhir semester yang telah sungguh tertunda ini.
12. Teman-teman Akuntansi Unpar 2014 (Naomi Shanda, Jessica Liemmartha, Alvin Manik, Helena Winona, Archangela Dhea, Marcellie, Dien Permata, Hashiina, Mutia Vita, Rizki Taufik, Anin, Kaulika, Kevin Siahaan, Zen Edwin, Arsibal Bramanda, Ludovic Eka, Irena Putrika, Ruben, Edwin Agusy, Galvin, Arthur, Mega Lestari, Maurizka, Yessi Agatha) yang telah menjadi teman, mengibur secara langsung maupun tidak langsung, memberikan dukungan serta nasihat-nasihat kepada peneliti.
13. Terimakasih kepada Gabriella Quincy, Quodvuldeus Vitalis, Stephanie Melisa, Nonio Serano, dan Reuben selaku teman-teman ketua angkatan yang selalu memberikan pengalaman-pengalaman baru dan saling mengingatkan satu sama yang lainnya. Semoga kalian cepat lulus dan sukses.
14. Adik-adik Akuntansi Unpar, Kelvin Desanto, Bella Bestiana, Hana Elisabeth, Dzikra Muiz, Nikolas Liem, Katarina Devi, Bintang Ananta, yang selalu menemani peneliti dan memberikan motivasi kepada peneliti selama mengerjakan skripsi ini.
15. Kakak-kakak Akuntansi Unpar Sheilla Belinda, Yefta Natanael, Felix Wijaya, Dennis Gautama, Teja jatmika, Anggia Kristina, Senia, Lie Kristanto, Fery

Gunadi, Elvina Tobing, Gege yang memberikan bantuan, nasihat, dan masukan selama menjalani dunia perkuliahan.

16. Teman-teman Unpar Kemal Mohammad, Barata, Mika, Danyie, Carol, Henk Mardily, Osvaldo, Fikran, Radit, Pardede, yang mengisi masa perkuliahan terutama dibagian *student center*, membuat SC ramai dan sangat menyenangkan bagi peneliti.
17. Terimakasih untuk seluruh teman, keluarga, dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Mohon maaf apabila terdapat kekurangan serta kesalahan yang terdapat pada penelitian ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Bandung, November 2019

Sheila

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Pemeriksaan.....	9
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan.....	9
2.1.2. Jenis-jenis Pemeriksaan.....	9
2.2. Pemeriksaan operasional.....	10
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional	10
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	12
2.2.4. Kriteria Pemeriksaan Operasional.....	12
2.2.5. Tahap-tahap Pemeriksaan Operasional	13
2.3. Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis	17
2.4. Pengendalian Intern.....	17
2.4.1. Pengertian Pengendalian Intern	18
2.4.2. Tujuan Pengendalian Intern	19
2.4.3. Komponen Pengendalian Intern.....	19
2.4.4. Keterbatasan Pengendalian Intern.....	20
2.5. Pengelolaan.....	20
2.6. <i>Spare part</i>	20
2.7. Penjualan.....	21

2.7.1. Jenis-jenis Penjualan	21
2.7.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan	22
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	24
3.1. Metode Penelitian.....	24
3.1.1. Sumber Data.....	24
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	25
3.1.3. Teknik Pengelolaan Data.....	27
3.1.4. Kerangka Penelitian	28
3.2. Objek Penelitian	31
3.2.1. Profil Singkat Perusahaan.....	31
3.2.2. Visi & Misi Perusahaan.....	31
3.2.3. Struktur Organisasi Perusahaan	32
3.2.4. Deskripsi Pekerjaan.....	32
3.2.5. Gambaran Umum Aktivitas Pengelolaan	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Tahap Perencanaan (<i>Planning Phase</i>)	35
4.2. Tahap Program Kerja (<i>Work Program Phase</i>).....	46
4.3. Tahap Pemeriksaan Lapangan (<i>Field Work Phase</i>).....	48
4.3.1. Hasil wawancara dengan <i>general manager</i> Trakindo cabang Bandung mengenai kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang diterapkan perusahaan.	48
4.3.2. Hasil wawancara dengan staf bagian <i>part operation</i> mengenai alur penerimaan <i>spare part</i> hingga <i>spare part</i> dikirimkan kepada pelanggan serta komunikasi kepada pelanggan	55
4.3.3. Hasil wawancara dengan staf bagian <i>product support</i> mengenai pengelolaan <i>spare part</i> dan penjualan <i>spare part</i> dalam menunjang kelancaran penjualan <i>spare part</i>	62
4.3.4. Hasil observasi terkait aktivitas pengelolaan <i>spare part</i>	65
4.3.5. Menghitung besarnya <i>spare part dead stock</i> , <i>additional</i> , dan <i>fast moving</i> perusahaan berdasar total kuantitas persediaan <i>spare part</i> yang disimpan di gudang Trakindo cabang Bandung	70
4.3.6. Menghitung pendapatan bunga yang hilang karena pemborosan biaya yang dikeluarkan Trakindo cabang Bandung	84

4.4. Tahap Pengembangan Temuan dan Rekomendasi (<i>Development of Review Findings and Recommendations Phase</i>).....	89
4.5. Manfaat Pemeriksaan Operasional terhadap Pengelolaan <i>Spare part</i>	103
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	107
5.1. Kesimpulan.....	107
5.2. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4.1. Daftar Jenis <i>Spare part Filter, Seal, dan Gasket</i>	40
Tabel 4.2. Data Pengelolaan <i>Spare part</i> Trakindo cabang Bandung.....	42
Tabel 4.3. Jumlah Penjualan <i>Spare part Filter, Seal, dan Gasket</i>	44
Tabel 4.4. Saldo Akhir Persediaan <i>Spare part (Filter, Seal, dan Gasket)</i>	59
Tabel 4.5. Total Penjualan <i>Spare part (Filter, Seal, dan Gasket)</i>	63
Tabel 4.6. Jumlah <i>Spare part Dead stock (Filter, Seal, dan Gasket)</i> Periode Januari – Juni 2018	72
Tabel 4.7. Biaya Pengiriman <i>Spare part</i> karena <i>Dead stock</i> Periode Januari – Juni 2018	74
Tabel 4.8. Jumlah <i>Spare part Additional (Filter, Seal, dan Gasket)</i> Periode Januari – Juni 2018	76
Tabel 4.9. Biaya Pengiriman <i>Spare part Additional</i> Periode Januari – Juni 2018 ..	79
Tabel 4.10. Jumlah <i>Spare part Fast moving (Filter, Seal, dan Gasket)</i> Periode Januari – Juni 2018	81
Tabel 4.11. <i>Cost of Goods Sold</i> Persediaan <i>Spare part (Filter, Seal, dan Gasket)</i> Trakindo cabang Bandung Periode Januari – Juni 2018.....	84
Tabel 4.12. Rata-Rata Persediaan <i>Spare part (Filter, Seal, dan Gasket)</i> Trakindo cabang Bandung Periode Januari – Juni 2018.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian.....	30
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Trakindo cabang Bandung	32
Gambar 4.1. Gambar Total Penjualan <i>Spare part</i> (<i>Filter, Seal, dan Gasket</i>) Trakindo cabang Bandung Periode Januari – Juni 2018	40
Gambar 4.2. Kondisi Bagian Depan Gudang Trakindo cabang Bandung	69
Gambar 4.3. Kondisi Lemari Besi Penyimpanan Trakindo cabang Bandung	68
Gambar 4.4. Kondisi Rak Penyimpanan Trakindo cabang Bandung	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan General Manager pada Tahap *Planning Phase*
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan General Manager Trakindo cabang Bandung pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan staf bagian part operation mengenai alur penerimaan *spare part* hingga *spare part* dikirimkan kepada pelanggan serta komunikasi kepada pelanggan pada tahap *Field Work*
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan bagian product support Trakindo cabang Bandung pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Pengelolaan *Spare part* Trakindo cabang Bandung Pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 6 Rekomendasi Tambahan Posisi Bagian Analis dan *Job Description* Trakindo cabang Bandung

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini semakin menunjukkan peningkatan dalam hal pembangunan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya permintaan alat berat. Kementerian Perindustrian pun meyakini permintaan industri alat berat meningkat seiring dengan membaiknya aktivitas sektor pertambangan di dalam negeri. Tidak hanya membaiknya sektor pertambangan, pembangunan gedung atau fasilitas di Indonesia dilakukan untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat pun cukup besar, dibuktikan dengan selama empat tahun belakangan pembangunan jalan tol bertambah sepanjang 423,17 Km. Pembangunan jalan tol ini membantu kegiatan perdagangan di Indonesia sehingga pengiriman barang dari atau ke daerah menjadi lebih mudah. Karena pembangunan di dalam negeri yang semakin pesat maka dibutuhkan alat berat sebagai penunjang pembangunan yang semakin pesat. Berdasarkan data Himpunan Alat Berat Indonesia, tercatat kenaikan produksi alat berat. Pada kuartal I 2018 tercatat diproduksi jumlah 1.684 unit diproduksi, jumlah ini naik 46 persen dibandingkan tahun sebelumnya (Agus Wicaksono, 2018).

Pembangunan di Indonesia pun dapat terus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Permintaan alat berat terus meningkat karena industri alat berat berperan penting mendukung kegiatan usaha lain, seperti sektor pertambangan, pengelolaan lahan hutan, pembangunan infrastruktur, serta perkebunan dan pertanian. Hal ini merupakan kesempatan bagi perusahaan alat berat dalam meningkatkan pendapatannya tetapi perusahaan alat berat di Indonesia tidak dikuasai oleh satu perusahaan saja. Banyak perusahaan besar yang menjual alat berat sehingga walaupun kesempatan di industri alat berat, tidak menutup kemungkinan terdapatnya persaingan yang ketat pula.

Dengan melihat persaingan yang ketat di industri alat berat maka perusahaan harus dapat memberikan nilai lebih kepada pelanggan agar dapat bersaing. Salah faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah memenuhi permintaan pelanggan. Permintaan pelanggan menjadi hal yang penting karena untuk industri alat berat sangat membutuhkan pelanggan tetap yang ingin memesan kepada perusahaan secara terus menerus. Maka pihak perusahaan dituntut untuk selalu memenuhi

permintaan pelanggan dengan baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun ketepatan waktu dalam penyediaan produk yang dimiliki.

Permintaan pelanggan merupakan hal yang harus dipenuhi, jika permintaan tidak terpenuhi maka pelanggan merasa tidak puas maka membuat pelanggan beralih ke perusahaan lain. Sebaliknya apabila perusahaan membuat pelanggan merasa puas maka pelanggan cenderung setia untuk membeli produk atau menggunakan jasa yang disediakan perusahaan. Untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan maka perusahaan pun harus memperhatikan keberadaan persediaan *spare part* yang dimiliki. Ketersediaan persediaan *spare part* harus dikelola dengan baik. Jika perusahaan memiliki pengelolaan persediaan *spare part* yang baik maka perusahaan dapat menyediakan permintaan *spare part* untuk pelanggan dengan tepat.

Perusahaan yang mendistribusikan atau menjual persediaannya kepada perusahaan lain atau pelanggan perseorangan dapat disebut sebagai distributor. Sebagai distributor, persediaan merupakan hal utama dalam kegiatan penjualan. Distributor tanpa adanya persediaan, dihadapkan pada sebuah risiko tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya. Distributor harus memiliki pengelolaan yang baik dalam memastikan ketersediaan persediaan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari pelanggan tanpa mengeluarkan biaya berlebihan. Dengan pengendalian persediaan yang baik, *dealer* mengurangi kemungkinan risiko tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya serta mengurangi biaya-biaya terkait persediaan. Biaya yang terkait persediaan seperti biaya persediaan itu sendiri, biaya penyimpanan, dan biaya pengiriman persediaan.

Distributor pada umumnya memiliki persediaan dalam jumlah yang besar. Sehingga dengan mengelola persediaan dengan baik dapat mengurangi biaya yang dapat dikeluarkan oleh distributor. Persediaan yang dimiliki oleh distributor untuk menunjang atau melakukan perbaikan atas alat berat dapat disebut suku cadang atau *spare part*. Hal ini karena terdapat persediaan dalam bentuk utuh dan terdapat persediaan yang merupakan bagian-bagian dari bentuk utuh. Sehingga untuk beberapa persediaan yang merupakan atas bagian-bagian disebut *spare part*. *Dealer* memiliki *spare part* mencapai ratusan bahkan ribuan jenis sehingga lebih sulit dalam mengelola persediaannya. Akan tetapi perusahaan dituntut untuk dapat menentukan *spare part* yang harus tersedia apalagi *spare part* tersebut memiliki perputaran yang cepat. Hal ini bertujuan agar biaya investasi terkait *spare part* tidak terlalu berlebihan dan *spare*

part yang berada lama di gudang tidak menjadi usang. Terutama *spare part* pada umumnya terbuat dari besi dan plastik sehingga *spare part* yang terbuat dari besi dapat berkarat dan *spare part* yang terbuat dari plastik dapat saja terdapat goresan atau benturan sehingga menurunkan harga jual. Bahkan dampak terburuknya *spare part* tidak dapat dijual.

Untuk menciptakan perputaran persediaan yang cepat, perusahaan disarankan menyediakan *spare part* yang lebih sering diminta oleh pelanggan. Tingkat ketersediaan persediaan yang baik dapat dicapai dengan menetapkan dengan tepat persediaan di gudang sehingga tidak terdapat *spare part* yang usang dan biaya penyimpanan dapat dikurangi. Pada *dealer* yang memiliki jumlah *spare part* yang beragam tentu tidak mungkin untuk memberikan prioritas yang sama pada setiap jenis *spare part*. *Dealer* harus memikirkan persediaan yang disimpan di gudang karena tidak mungkin seluruh persediaan disimpan di gudang hingga terdapat permintaan pelanggan. Hal ini karena untuk setiap jenis *spare part* memiliki batas waktu penyimpanan yang berbeda. Untuk *spare part* berukuran besar, batas waktu yang diberikan untuk disimpan di gudang lebih lama karena tidak banyak permintaan terhadap *spare part* tersebut. Berbeda dengan *spare part* berukuran kecil, batas waktu yang diberikan untuk berada di gudang lebih singkat.

Selain batas waktu untuk setiap *spare part*, permintaan setiap *spare part* untuk setiap pelanggan pun berbeda. Untuk perusahaan di industri tambang lebih banyak membutuhkan barang berukuran besar. Maka tingkat ketersediaan *spare part* harus dapat ditentukan oleh *dealer*. *Dealer* bisa saja menyimpan *spare part* banyak dan lengkap di gudang, permintaan pelanggan pun dapat selalu terpenuhi tanpa harus menunggu waktu pemesanan persediaan yang belum tersedia. Akan tetapi hal ini meningkatkan biaya penyimpanan barang. Sebaliknya jika perusahaan tidak menyediakan *spare part* di gudang, biaya penyimpanan dapat berkurang, tetapi ketika pelanggan membutuhkan persediaan maka dibutuhkan waktu yang lama, sehingga dapat menyebabkan kepuasan pelanggan menurun.

Kebanyakan pelanggan yang membutuhkan *spare part* untuk alat berat biasanya pelanggan yang melakukan proyek pembangunan atau produksi barang. Oleh sebab itu, *dealer* alat berat dituntut untuk dapat menyediakan permintaan dalam waktu yang cepat. Karena pelanggan membutuhkan *spare part* dari *dealer* agar dapat menjalankan proyek atau produksi untuk menjalankan kegiatan produksi sesuai

dengan waktu yang ditentukan. Maka banyak hal yang harus di pertimbangkan oleh *dealer* dalam menyediakan dan memilih *spare part* yang harus disediakan di gudang atau tidak perlu dicadangkan di gudang.

Salah satu *dealer* alat berat di Indonesia adalah Trakindo, Trakindo menyediakan rangkaian produk, perlengkapan, hingga *spare part* untuk alat-alat berat. Walaupun Trakindo merupakan *dealer* alat berat yang cukup ternama tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat tekanan dari pesaing lainnya. Dengan banyaknya pesaing maka Trakindo diharuskan untuk dapat menyediakan *spare part* untuk permintaan pelanggan agar pelanggan tidak berpindah kepada pesaingnya. Trakindo cabang Bandung masih memiliki masalah dalam pengelolaan *spare part*. Masalah yang terjadi pada pengendalian *spare part* ini adalah Trakindo masih saja tidak mengetahui *spare part* yang memiliki permintaan lebih tinggi dibandingkan *spare part* lainnya. Trakindo hanya melihat unit barang yang terjual selama satu tahun kebelakang dalam memperkirakan persediaan yang diminta oleh pelanggan. Trakindo tidak melihat data historis yang cukup seperti melihat tiga tahun hingga lima tahun ke belakang agar mendapatkan perbandingan, serta tidak memperkirakan permintaan *spare part* di periode tertentu. Seperti pada musim tertentu terdapat permintaan *spare part* tertentu yang meningkat.

Dampak dari Trakindo yang tidak memperhatikan data historis permintaan pelanggan dan tidak memperhatikan periode seperti musim yang sekiranya ingin dipesan oleh pelanggan. Seperti ketika musim hujan, permintaan terkait *spare part* yang mendukung keadaan tanah yang lunak akibat hujan meningkat. Dengan tidak memperhatikan faktor musim tersebut maka aktivitas penjualan Trakindo sering terganggu. Gangguan yang terjadi yaitu tertundanya penjualan karena banyak permintaan pelanggan yang tidak dapat dipenuhi karena *spare part* yang diminta oleh pelanggan tidak terdapat di gudang. Masalah lain yang terjadi di Trakindo cabang Bandung yaitu ketika Trakindo cabang Bandung menyediakan *spare part* di gudang tetapi dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh kantor pusat masih belum juga terjual maka *spare part* tersebut harus dikembalikan ke kantor pusat. Untuk biaya investasi *spare part* serta biaya terkait *spare part* seperti biaya penyimpanan dan biaya pengiriman menjadi tanggung jawab kantor cabang.

Dengan *spare part* yang mencapai ribuan jenis, pengelolaan persediaan *spare part* bertujuan agar biaya penyimpanan persediaan *spare part* dikeluarkan lebih

efisien. Hal ini karena setiap *spare part* yang disimpan di gudang membutuhkan biaya penyimpanan maka diharapkan Trakindo cabang Bandung dapat menentukan persediaan *spare part* yang harus disimpan secara memadai agar pengeluaran biaya menjadi efisien. Pengeluaran biaya yang efisien diharapkan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Pengelolaan persediaan *spare part* bertujuan agar penjualan *spare part* yang dilakukan oleh Trakindo cabang Bandung menjadi lebih lancar dan tidak ada penundaan atas penjualan.

Pada akhirnya segala pengelolaan persediaan *spare part* yang harus dilakukan oleh Trakindo bertujuan menunjang kelancaran penjualan persediaan *spare part* di Trakindo. Hal ini karena pengelolaan persediaan yang baik dan penjualan yang lancar diharapkan Trakindo cabang Bandung dapat meningkatkan keuntungan dan mempertahankan loyalitas pelanggan yang berkesinambungan. Keuntungan yang diperoleh oleh cabang Bandung pun mendukung keuntungan untuk Trakindo kantor pusat.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan *spare part* yang telah dilakukan perusahaan selama ini?
2. Apa saja kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan *spare part* yang saat ini dilaksanakan?
3. Apa saja dampak dari kebijakan pengelolaan persediaan *spare part* yang saat ini dilaksanakan?
4. Bagaimana peran pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan *spare part* dalam menunjang kelancaran penjualan persediaan *spare part*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Menganalisis kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan *spare part* yang telah dilakukan perusahaan selama ini.

2. Menganalisis kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan persediaan *spare part* yang saat ini dilaksanakan.
3. Menganalisis dampak dari kebijakan pengelolaan *spare part* yang saat ini dilaksanakan.
4. Menganalisis manfaat dari pemeriksaan operasional yang dilakukan peneliti terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan *spare part* dalam menunjang kelancaran penjualan persediaan *spare part*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya yaitu:

1. Perusahaan

Dengan adanya pemeriksaan operasional yang telah dilakukan peneliti, perusahaan diharapkan dapat mengevaluasi pengelolaan *spare part* dalam aktivitas penjualan *spare part* serta meningkatkan kelancaran penjualan persediaan dengan cara mengimplementasikan rekomendasi yang diusulkan oleh peneliti.

2. Pembaca

Penelitian ini juga berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang menaruh minat terhadap bidang pengelolaan persediaan, ingin mengetahui masalah yang terjadi dalam persediaan, dan tertarik mengenai peranan pemeriksaan operasional terhadap aktivitas pengelolaan *spare part*. Diharapkan melalui penelitian ini pembaca dapat menambah ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik.

1.5. Kerangka Pemikiran

Aktivitas pengelolaan persediaan *spare part* pada perusahaan merupakan aktivitas yang tidak mudah dilakukan. Ada banyak pengertian tentang *spare part* salah satunya Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2003:69) suku cadang adalah suatu alat yang mendukung pengadaan barang untuk keperluan peralatan yang digunakan dalam proses produksi.

Pengelolaan pada persediaan *spare part* perlu dilakukan oleh perusahaan agar kegiatan operasi dapat berjalan dengan baik. Menurut Assauri (2008:248) pengelolaan persediaan merupakan suatu kegiatan pengaturan dan

pengawasan atas pelaksanaan pengadaan barang-barang yang diperlukan sesuai dengan jumlah dan waktu yang dibutuhkan serta dengan biaya seminimal mungkin. Hal tersebut berlaku juga untuk persediaan *spare part*. Kegiatan pengelolaan persediaan *spare part* dapat meliputi penjadwalan untuk pemesanan, pengaturan penyimpanan persediaan, serta pengiriman persediaan ketika ada pesanan dari pelanggan. Pengelolaan persediaan diperlukan agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan persediaan *spare part* yang kurang tepat dapat menyebabkan berbagai masalah pada perusahaan. Masalah pertama adalah penumpukan persediaan di gudang. Penumpukan persediaan *spare part* digudang dapat menyebabkan biaya penyimpanan persediaan dan modal perusahaan terlalu banyak tersimpan dalam persediaan, persediaan yang disimpan terlalu lama pun dapat menjadi usang sehingga menyebabkan harga jual persediaan *spare part* menjadi berkurang. Biaya investasi persediaan bukan hanya biaya persediaan sendiri, melainkan terdapat biaya penyimpanan.

Assauri (2008:177) pun mengatakan tujuan pengelolaan persediaan adalah menjaga agar perusahaan tidak kehabisan persediaan sehingga mengakibatkan terhentinya kegiatan operasi. Berdasarkan teori yang telah diungkapkan Assauri maka diharap mendorong *dealer* alat berat agar dapat memperhitungkan segala biaya terkait *spare part* yang dikelola dan disimpan oleh *dealer*. Karena semakin banyak *spare part* yang disimpan oleh *dealer* maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan, terutama biaya penyimpanan. Jika *dealer* menyimpan jenis dan kuantitas *spare part* dengan tepat, biaya yang dikeluarkan untuk penyimpanan dapat dikurangi. Dengan mengurangi biaya penyimpanan maka uang tersebut dapat diinvestasikan kepada investasi lain yang lebih baik sehingga meningkatkan pendapatan *dealer*.

Tujuan pengelolaan persediaan menurut Assauri (2008:177) lainnya adalah agar menjaga pembelian dalam kuantitas kecil dihindari karena dapat memperbesar biaya pemesanan. Hal ini karena selain biaya penyimpanan, terdapat biaya pengiriman barang atau biaya pemesanan. Jika *dealer* melakukan pemesanan dalam kuantitas sedikit dan dilakukan berkali-kali maka biaya pemesanan menjadi besar. Berbeda jika, *dealer* melakukan pemesanan satu kali dalam kuantitas banyak. Hal ini dapat menghemat biaya pemesanan yang harus dikeluarkan oleh pihak *dealer*.

Bagi beberapa perusahaan, menjaga loyalitas pelanggan adalah hal utama dalam menunjang keberlanjutan perusahaan. Hal ini karena pelanggan untuk beberapa perusahaan alat berat memesan secara terus-menerus dan dalam jumlah besar. Oleh sebab itu pengelolaan persediaan *spare part* menjadi hal yang penting untuk memenuhi permintaan pelanggan. Jika pengelolaan *spare part* tidak tepat maka pelanggan dapat berpindah kepada pesaing dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan alat berat itu sendiri. Kekurangan persediaan biasa disebut dengan *stockout*, hal inilah yang harus dihindari oleh perusahaan alat berat. Dengan pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti melakukan evaluasi dalam menentukan tingkat persediaan minimum dan jenis persediaan yang harus berada di gudang.

Cara yang digunakan untuk mencegah kasus *stockout* adalah dengan menghitung *safety stock*, menurut Rangkuti (2004:10) *safety stock* adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan. Tidak hanya menentukan tingkat persediaan minimum, diperlukan pula cara untuk menentukan jenis persediaan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menyediakan *spare part* tanpa mengeluarkan biaya *spare part* yang besar dan dapat tetap memenuhi permintaan pelanggan. Salah satu cara yang digunakan untuk menentukan jenis persediaan dapat menggunakan analisis ABC.

Analisis ABC menurut Gaspersz (2005:173) merupakan metode persediaan yang menggunakan prinsip Pareto, yaitu klasifikasi dari suatu kelompok material dalam susunan menurun berdasarkan biaya penggunaan material itu per periode waktu (harga per unit material) dikalikan volume penggunaan dari material itu selama periode tertentu). Periode yang digunakan adalah satu tahun. Teori analisis ABC ini pun di dukung dengan teori pareto. Menurut Heizer dan Render (2006:267) teori pareto merupakan sebuah metode untuk mengelola kesalahan dan masalah untuk membantu memusatkan perhatian pada usaha penyelesaian masalah. Nilai prinsip Pareto untuk berfokus kepada 20% masalah yang menghasilkan 80% dari hasil akhir. Dengan menggunakan prinsip ini diharapkan perusahaan alat berat dapat menyelesaikan 20% masalah pengelolaan persediaan tetapi dengan hasil sebesar 80%. Hal ini dapat menimbulkan efisiensi waktu dan biaya yang dikorbankan oleh para perusahaan alat berat tetapi dapat meningkatkan laba lebih besar.